



FUNGSI PERENCANAAN ANGGARAN TERHADAP PENCAPAIAN VISI PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN UNTUK WARGA NEGARA BERKEBUTUHAN KHUSUS

Sri Isti Untari¹⁾, Rahma Nur Pratiwi²⁾
Politeknik Negeri Jakarta

Correspondence: E-mail: sri.istiuntari@mp.pnj.ac.id

ABSTRACTS

In the management of an organization, planning is the most important process of all management functions because without planning, other functions such as organizing, directing, controlling and evaluating will not work as expected. One plan that supports all planning in an organization is budget planning. The function of budget planning is to estimate the budget in order to fund the implementation of the activity program. The purpose of this study is to find out about budget planning problems that become obstacles to the implementation of management at the Marketing Management Study Program for Dissabilities Student in State Polytecnic of Jakarta so that it is necessary to find out a solution that the implementation of management in achieving its vision can run as expected. This research is descriptive qualitative method by using case and literature study approach. By using qualitative, the research will focus on studying the conditions of budget planning towards achieving the vision by tracing the mission, goals, objectives, achievement strategies, programs and activities that run at Marketing Management Study Program for Dissabilities Student in State Polytecnic of Jakarta. The results of the research shows that the biggest percentage and its relevance with vision and mission, achievement strategy, work programme, and the implementation of budgeting plan are as follows: vision and mission (33 %); achievement strategy (29%); work programme (24%); and the implementation of budgeting plan (14). Those results show, although the vision and mission was established as well as the achievement strategy was made, but, in fact, the implementation of budgeting plan was not in accordance with the strategy and work programme that had been formulated. So, these cause the budgeting and finance management function gaps at Marketing Management Study Program for Dissabilities Student in State Polytecnic of Jakarta.

Keywords: *Budgeting Plan, Achievement of Vision, Management Function.*

ARTICLE INFO

Article History:

Received 20 July 2019

Revised 19 August 2019

Accepted 21 September 2019

Available online 30 October 2019

1. PENDAHULUAN

Dalam mengantisipasi rekayasa kebudayaan manusia, maka salah satu ilmu pengetahuan yang begitu cepat berubah adalah ilmu manajemen (Syafaruddin, 2015). Karena kehadiran berbagai organisasi modern merupakan faktor yang menentukan untuk mempermudah pencapaian tujuan hidup manusia. Tidak hanya supaya *survive* dalam hidup, tetapi juga dalam mengembangkan kualitas kehidupan ke arah yang lebih baik, diperlukan manajemen yang mampu mengarahkan penataan semua organisasi supaya efektif, efisien, berkualitas, dan berkemajuan. Manajemen sebagai ilmu sosial, kehadirannya diperlukan dalam mengoptimalkan tugas pokok dan fungsi semua organisasi, baik organisasi yang berorientasi pencapaian profit, maupun organisasi yang berorientasi jasa layanan atau nonprofit. Namun dalam praktiknya, semua organisasi dimaksudkan untuk melayani keperluan umat manusia supaya eksis serta berperadaban dan berkemajuan.

Dalam suatu organisasi, sering terjadi permasalahan yang tidak bisa dilihat dari dalam organisasi itu sendiri. Jika terdapat suatu permasalahan biasanya cenderung saling menuding satu sama lain yang kesimpulan akhirnya jarang yang langsung bisa menyelesaikan dengan suatu solusi sebagaimana diharapkan suatu organisasi. Salah satu masalah yang paling banyak dihadapi oleh organisasi apapun dan di bidang ilmu apapun adalah perencanaan anggaran dan pembiayaan. Dalam penyelenggaraan pendidikan, misalnya, pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam manajemen administrasi pendidikan (Mulyono, 2010, p. 3). Pembiayaan merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai visi misi suatu perguruan tinggi agar tercapai sesuai harapan. Permasalahan terjadi akibat tidak adanya manajemen anggaran yang baik,

terencana, terukur dan realisasi dapat dipantau. Hampir di semua jenjang pendidikan, lembaga, sekolah ataupun perguruan tinggi permasalahan tersebut terjadi.

Salah satu tahapan yang sangat menentukan dalam menggapai visi misi organisasi adalah perencanaan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain seperti pengorganisasian, pengarahan, pengontrolan dan pengevaluasian tidak akan dapat berjalan dengan baik. Perencanaan anggaran yang merupakan salah satu perencanaan dimaksudkan untuk memperkirakan anggaran dalam rangka mendanai pelaksanaan program kegiatan yang merupakan proses awal dalam rangka mencapai komitmen bersama berupa visi suatu organisasi.

Permasalahan manajemen pembiayaan adalah hal yang menarik untuk dikaji karena merupakan kunci sebuah sistem agar operasional berjalan dengan baik. Salah satu program studi yang terdapat di Politeknik Negeri Jakarta, yakni Program Studi Manajemen Pemasaran untuk Warga Negara Berkebutuhan Khusus (Selanjutnya disingkat MP-WNBK menjadi objek penelitian karena 'keunikannya' dalam mengatur rumah tangga, dalam hal ini pembiayaan.

Sebagai suatu program studi yang berada di bawah naungan politeknik negeri cara pengelolaan anggarannya berbeda dengan swasta. Hal ini karena politeknik negeri di bawah naungan Negara. Dalam hal ini, Politeknik Negeri Jakarta juga merupakan satu satker (satuan kerja) yang mandiri di bawah naungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Satker mendapatkan dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk melaksanakan kegiatannya. Satker sebagai organisasi pemerintah menjalankan fungsi akuntansi dan pengelolaan keuangan atas kegiatan yang dilakukannya (UU No.1

tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara). Dalam menjalankan fungsinya, satker menerapkan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja dan kualitas laporan keuangannya yang notabene semuanya telah difasilitasi negara. Sehingga, perencanaan program studi yang terdapat di dalamnya harus dilaksanakan sebaik mungkin karena hal tersebut akan berdampak pada akreditasi yang dilaksanakan secara berkala, baik akreditasi program studi maupun akreditasi perguruan tinggi.

Sebagai bahan perbandingan penelitian, telah banyak pakar yang melakukan kajian manajemen keuangan dan pembiayaan baik di ranah umum maupun ranah pendidikan. Seperti kajian manajemen pembiayaan dan keuangan berbasis web (Rahmatulloh, 2018). Penelitiannya mencoba untuk mendesain sistem aplikasi pengelolaan pembiayaan dan keuangan di Universitas Siliwangi. Hasilnya adalah sistem manajemen anggaran ini dapat membantu pengelolaan anggaran internal sebelum digabungkan dengan sistem yang sudah disediakan oleh pemerintah atau Negara.

Lebih lanjut, penelitian manajemen keuangan dan pembiayaan di Universitas Islam Malang (UNISMA) dengan membahas tiga aspek utama yakni aspek perencanaan anggaran, aspek strategi pemenuhan anggaran, dan aspek evaluasi pembiayaan pendidikan (Samiyah, 2016). Salah satu hal yang menarik adalah aspek strategi pemenuhan anggaran yang menjabarkan strategi yang empat. Strategi tersebut antara lain setrategi yang berawal dari unit kerja mandiri, sumbangan dana dari yayasan dan mahasiswa, kerja sama dengan luar negeri, dan pengajuan proposal kepada pemerintah.

Selanjutnya, penelitian terkait manajemen keuangan dan anggaran di Universitas Batik Surakarta yang melihat dari sisi tata kelola berdasarkan program universitas yang terbagi menjadi tiga, yakni program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. (Harsono; Hidayati,

2016). Tampaknya hal ini senada dengan temuan penelitian terkait manajemen pembiayaan yang merupakan salah satu faktor utama dalam upaya peningkatan kualitas suatu perguruan tinggi dalam lingkup luas dan kualitas suatu program studi dalam lingkup kecil. Perencanaan pembiayaan pendidikan di kampus swasta menengah di Surabaya sebagai proses pertama dalam manajemen pembiayaan melalui tahapan-tahapan yang harus dilalui yaitu: tahap pra rencana, tahap perencanaan, tahap perumusan rencana, tahap elaborasi rencana, tahap implementasi rencana dan tahap evaluasi, revisi dan perencanaan kembali. (Abidin, 2017).

Dari sebagian hasil penelitian tersebut, dapat diambil gambaran umum bahwa memang aktivitas manajemen mencakup spektrum yang sangat luas, sebab dimulai dari bagaimana menentukan arah organisasi di masa depan (rencana-rencana), menciptakan kegiatan-kegiatan organisasi, mendorong terbinanya kerjasama antara sesama anggota organisasi, serta mengawasi kegiatan dalam mencapai tujuan. Karena pentingnya perencanaan anggaran, maka penulis fokus menyoroti permasalahan perencanaan anggaran dengan harapan mendapatkan titik terang dalam pengelolaan suatu organisasi. Lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah Program Studi Manajemen Pemasaran untuk Warga Negara Berkebutuhan Khusus (MP-WNBK) di Politeknik Negeri Jakarta. Hal ini dilakukan karena menurut pengamatan peneliti, fakta di lapangan terkait dengan perencanaan anggaran yang tertuang dalam Petunjuk Operasional Kegiatan (POK) belum seluruhnya sesuai dengan kebutuhan, sehingga dalam pelaksanaan anggaran sering terjadi permasalahan dan menimbulkan kesalah pahaman bagi pengguna anggaran.

Jika kondisi ini berlangsung terus menerus maka akan menyulitkan dalam pelaksanaan kegiatan dan akan berdampak pada pemborosan karena dana yang telah dianggarkan dijalankan secara kurang efektif

dan efisien serta ada kemungkinan bahwa pelaksanaan kegiatan tidak mengerucut pada ketercapaian visi misi. Dari ulasan beberapa penelitian di atas, ada aspek yang tampaknya memberi sumbangsih yang cukup besar sebagai pijakan peneliti untuk mengkaji manajemen anggaran dan pembiayaan yang berada di civitas akademik program studi WNBK Politeknik Negeri Jakarta. Selanjutnya, penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan aspek-aspek manajemen anggaran yang terintegrasi berupa visi misi, strategi pencapaian, program dan kegiatan, dan perencanaan anggaran untuk melengkapi hal-hal yang belum diteliti pada penelitian sebelumnya.

Fokus penelitian yang akan diteliti adalah mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi. Hasil identifikasi yang peneliti susun untuk mendapatkan perumusan yang sesuai adalah:

1. Ketersediaan visi, misi, tujuan, sasaran serta strategi pencapaian yang ditetapkan dalam bentuk program/kegiatan setiap tahunnya berupa Rencana Operasional (Renop).
2. Ketersediaan Petunjuk Operasional Kegiatan (POK) yang merupakan pedoman dalam pelaksanaan program/kegiatan setiap tahunnya.
3. Fungsi Manajemen pada Program Studi MP-WNBK

Dari hasil *review* beberapa penelitian dan hasil identifikasi awal, selanjutnya peneliti mencoba merumuskan secara khusus tujuan penelitian antara lain untuk:

1. mendeskripsikan keberhasilan visi Program Studi MP-WNBK, untuk dikaji relevansinya dengan misi, tujuan dan sasarannya.

2. mendeskripsikan keberhasilan misi, tujuan dan sasaran Program Studi MP-WNBK, untuk dikaji relevansinya dengan strategi pencapaian yang ditetapkan dalam bentuk program/kegiatan setiap tahunnya berupa Rencana Operasional (Renop).
3. mendeskripsikan keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan setiap tahunnya, untuk dikaji relevansinya dengan Petunjuk Operasional Kegiatan (POK) yang merupakan pedoman dalam pelaksanaan program/kegiatan setiap tahunnya.

Mendeskripsikan hambatan-hambatan yang terkait untuk mencapai visi, misi, tujuan, sasaran, strategi pencapaian, renop, program/kegiatan dan POK.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang mencoba untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan, menganalisis, dan menafsirkan data (Strauss & Corbin, 2003). Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan kajian literatur jurnal karena penelitiannya menghasilkan data deskriptif yang membahas mengenai pengelolaan manajemen anggaran pada suatu program studi. Penelitian deskriptif yang peneliti lakukan, tidak menggunakan uji hipotesis akan tetapi hanya menggunakan data observasi dan kajian literatur.

Dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif dikenal dua jenis data yaitu data

kuantitatif (berkaitan dengan kuantitas) dan data kualitatif (berkaitan dengan kualitas) (Creswell, 2009; Sutopo, 2006). Data merupakan deskripsi rinci mengenai situasi, peristiwa, orang, interaksi dan perilaku yang diamati (Patton, 1980) Sedangkan menurut (Blaxter; Hughes; Thight, 2006) terdapat dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan oleh peneliti, sedangkan data sekunder diperoleh dari peneliti lain dan digunakan kembali, atau informasi mengenai peristiwa yang sedang diteliti, yang menyangkut konteks situasi dan budaya.

Data primer pada penelitian ini adalah data pokok seputar visi-misi Program Studi MP-WNBK, strategi pencapaian visi misi, keberhasilan program berdasarkan Petunjuk Operasional Kegiatan (POK), dan hambatan-hambatan yang terkait untuk mencapai visi, misi, tujuan, sasaran, strategi pencapaian, renop, program/kegiatan dan POK.

Data sekunder (pendukung) adalah informasi yang diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai penelitian tentang manajemen anggaran, keuangan, dan pembiayaan. Selain itu data sekunder diperoleh dengan kuesioner mengenai empat aspek yang disebutkan sebelumnya, dokumen-dokumen pendukung, foto-foto wawancara, dan observasi. Para responden dalam penelitian ini berjumlah 23 responden yang meliputi para dosen, staf atau tenaga pendidikan, dan mahasiswa yang ada di lingkup Program Studi MP-WNBK Politeknik Negeri Jakarta.

Dalam penelitian kualitatif ini, posisi peneliti menjadi instrument kunci (*key instrument*) (Sugiyono., 2008, p. 223). Oleh sebab itu, untuk menguji validitas dan realibilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri (Oetomo, 2007, p. 186)

Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah berupa manusia, peristiwa, dan tingkah laku, dokumen, dan berbagai benda lain (Sutopo, 2006, p. 50). Selanjutnya sumber

data yang diperlukan berupa informan yang dianggap layak untuk memberikan informasi mendalam terhadap fokus penelitian adalah para dosen di lingkungan Program Studi MP-WNBK Politeknik Negeri Jakarta sebanyak 20 responden.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini terdapat dua bagian, yakni: a) paparan data penelitian tentang visi misi, strategi pencapaian visi misi, program kerja, dan rencana anggaran atau pembiayaan yang digunakan untuk mencapai visi misi, b) temuan penelitian. Berikut adalah tabel dari respon para responden mengenai tahu tidaknya tentang visi misi, strategi, program kerja, dan rencana anggaran yang dibutuhkan dalam suatu organisasi.

Tabel 1.

Pengetahuan responden tentang implementasi visi misi, strategi pencapaian, program kerja, dan rencana anggaran dalam Prodi MP-WNBK Politeknik Negeri Jakarta

No	Item	Prosentase	
		Tahu	Tidak Tahu
1	Visi misi	56 %	44 %
2	Strategi Pencapaian	32 %	68 %
3	Program Kerja	27 %	73 %
4	Implementasi Rencana Anggaran	25 %	75 %

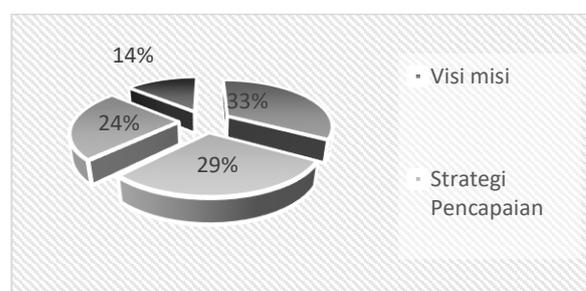


Diagram 1. Pengetahuan Responden tentang Visi Misi, Program Kerja, Strategi Pencapaian, dan Implementasi Anggaran di Prodi MP-WNBK PNJ

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa para responden memberikan respon bahwa di implementasi rencana anggaran pada Program Studi MP-WNBK PNJ masih rendah. Hal ini terlihat dari prosentase implementasi rencana anggaran paling kecil di antara aspek penilaian yang lain. Pada urutan kedua yang memiliki prosentase rendah adalah program kerja yang hanya berkisar sebesar 24 %, strategi pencapaian visi misi sebesar 29 %, dan yang paling besar adalah visi misi program studi.

Relevansi antara Visi Program Studi dengan misi, tujuan dan sasarannya telah sesuai, dengan strategi pencapaian yang ditetapkan dalam bentuk program/kegiatan setiap tahunnya berupa Rencana Operasional (Renop). Namun implementasi rencana anggaran yang dituangkan dalam Rencana Operasional belum tersedia secara lengkap. Terkait hal tersebut maka pada program/kegiatan yang tercantum pada POK kurang sesuai dengan realita kebutuhan program kegiatan. Dengan demikian, dalam menjalankan program kegiatan, Program Studi MP-WNBK hanya melihat ketersediaan anggaran yang tertuang pada POK. Sedangkan penyusunan POK sendiri merupakan penyusunan yang sifatnya perkiraan dan hanya mengacu pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah ditelusuri lebih lanjut ternyata sistem manajemen pada program studi masih sangat lemah. Lemahnya sistem manajemen dikarenakan fungsi pengorganisasian, pengarahan, pengontrolan dan pengevaluasian kurang berjalan secara maksimal sehingga berdampak pada lemahnya perencanaan. Salah satunya adalah perencanaan anggaran.

Berdasarkan hasil survey dan *interview*, ada empat faktor penyebab rendahnya implementasi rencana anggaran dan kaitannya dengan visi misi, program kerja, dan strategi pencapaian visi misi pada Program Studi MP-WNBK PNJ. Tiga faktor tersebut adalah: a) kurang adanya sosialisasi visi, misi, tujuan dan sasaran dalam mencapai harapan/impian yang diharapkan program studi; b) belum adanya patokan program kerja dan strategi pencapaian dalam mencapai sasaran pada visi Program Studi meskipun sudah tersusun perencanaan anggaran; c) kurang adanya koordinasi antara pimpinan dan bawahan; d) lemahnya pimpinan dalam mengelola organisasi (program studi).

Dalam praktik berorganisasi, hampir mayoritas organisasi memiliki kecenderungan bahwa implementasi anggaran program kerja tidak sesuai dengan realisasi anggaran yang direncanakan. Perbedaan antara realisasi pengeluaran dengan anggarannya bisa terjadi karena: a) adanya efisiensi atau inefisiensi pengeluaran; b) terjadinya penghematan atau pemborosan; c) pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan yang telah diprogramkan; d) adanya perubahan harga yang tidak terantisipasi; e) penyusunan anggaran yang kurang tepat. (Abidin, 2017)

Kondisi hasil survey yang digambarkan pada diagram lingkaran di atas dapat dikatakan bahwa fungsi manajerial Prrogram Studi MP-WNBK Politeknik Negeri Jakarta masih tergolong rendah. Ada beberapa temuan yang bisa dijadikan pembanding dan pendukung temuan di atas. Salah satunya adalah teori organisasi klasik ((Fayol, 1949) mengatakan bahwa ada enam ruang lingkup manajemen, yakni *technical* (teknis dan praktik dalam penyelenggaraan pendidikan, *commercial* (kegiatan komersial untuk pemasukan lembaga), *financial* (keuangan), *security* (keamanan), *accountancy* (bentuk dan

metode penghitungan pemasukan dan pengeluaran), dan *managerial* (fungsi-fungsi manajemen). Lebih lanjut, 93-94% perguruan tinggi melaksanakan sistem penganggaran (pengelolaan keuangan) (Pruxy, Lyalla, & Druny dalam Cropper & Collin, 1996). Hasil survei ini memiliki dasar yang cukup kuat, karena pengelolaan keuangan di instansi pendidikan menjadi komponen yang menjamin terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan (Leonarti, 2015; Samiyah, 2016). Selain itu, manajemen pembiayaan pendidikan adalah salah satu faktor yang menentukan kualitas manajemen anggaran yang transparan dan akuntabel yang akan meningkatkan kepercayaan para *stakeholders* dan akan menjadi motivasi bagi para akademisi untuk terus melakukan Tri Dharma pendidikan tinggi (Abidin, 2017).

Mayoritas permasalahan dalam manajemen anggaran dan pembiayaan timbul karena kurangnya evaluasi diri. Sementara evaluasi diri merupakan bagian dari fungsi manajemen untuk mengawasi segala aspek sebagai bahan evaluasi dan pengembangan suatu organisasi atau lembaga. Kegiatan Evaluasi Diri (Evadir) yang dilakukan oleh program studi dan perguruan tinggi, lebih sering dilakukan pada saat-saat tertentu, misalnya dalam rangka menghadapi akreditasi BAN-PT, atau untuk mengajukan proposal suatu proyek tertentu, padahal sebenarnya ia bisa dilakukan kapan saja secara periodik sebagai bagian dari fungsi manajemen untuk mengetahui bagaimana pencapaian masing-masing unit atau bagian dalam lembaga bersangkutan. Kegiatan ini bisa menjadi suatu aspek dalam daur pengembangan program studi/perguruan tinggi, penjaminan mutu internal (*internal quality assurance*), perbaikan program secara berkelanjutan (*continuous improvement*), dan untuk melengkapi serta memutakhirkan pangkalan data setiap program studi/perguruan tinggi yang melakukannya

4. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan wawancara serta kesimpulan yang penulis simpulkan dari hasil analisis data sebagaimana tersebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa hal tersebut relevan dengan kenyataan bahwa dalam menjalankan program/kegiatan di program studi MP-WNBK, hanya sebatas mengikuti POK yang tersedia yang berasal dari atasan langsung. Perencanaan yang diajukan oleh Program Studi MP-WNBK pada tahun sebelumnya untuk tahun berjalan hanya sebatas perkiraan kebutuhan yang belum tentu mengerucut pada ketercapaian visi, karena tidak tersusunnya strategi pencapaian dalam mencapai visi misi yang telah ditetapkan.

Lemahnya fungsi perencanaan anggaran terhadap pencapaian visi di Program Studi MP-WNBK disebabkan oleh: 1) kurang adanya sosialisasi visi, misi, tujuan dan sasaran dalam mencapai harapan/impian yang diharapkan Program Studi; 2) belum tersusunnya strategi pencapaian dalam mencapai sasaran pada visi Program Studi; 3) belum tersusunnya program dan kegiatan dalam mencapai strategi pencapaian pada visi Program Studi; 4) kurang adanya koordinasi antara Pimpinan Program Studi dan bawahan, dan 5) lemahnya Pemimpin Program Studi dalam mengelola organisasi

Dari kondisi yang ada, maka penulis menyarankan beberapa hal, antara lain:

1. Sosialisasi secara intensif tentang visi, misi, tujuan dan sasaran dalam mencapai harapan/impian yang diharapkan Program Studi.
2. Mengevaluasi visi, misi, tujuan, sasaran dan menyusun strategi pencapaian serta menyusun program dan kegiatan secara berkala.
3. Meningkatkan koordinasi antara pimpinan dan bawahan
4. Meningkatkan kemampuan manajemen pimpinan dalam mengelola organisasi

5. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SDM secara keseluruhan sesuai kompetensinya.

Selanjutnya, penulis menyarankan beberapa langkah dalam menyusun anggaran yang terkait dengan pembiayaan. Langkah atau tahapan tersebut antara lain:

1. Menginventarisasi rencana yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan tema visi dan misi Program Studi MP-WNBK
2. Menyusun rencana berdasar skala prioritas pelaksanaannya.

Rencana Strategis dalam pelaksanaannya sebaiknya dibuat dan dijabarkan ke dalam Rencana Operasional untuk periode lima tahunan. Perencanaan lima tahun tersebut kemudian dijabarkan lagi kedalam Rencana Kinerja Tahunan dan Rencana kerja dan Anggaran Tahunan.

3. Menentukan program kerja dan rincian program berdasarkan skala prioritas.

Agar semua perencanaan dapat dikelola dan dikendalikan dengan lebih memadai, maka unit kerja (dalam hal ini adalah Program Studi MP-WNBK PNJ) dalam menyusun perencanaan kegiatan dan anggaran sebaiknya membuat kategori dalam 3 (tiga) kelompok kegiatan atau program, yaitu:

a. Program Prioritas Utama,

Adalah kegiatan yang mutlak harus dilakukan dan dianggarkan dalam rangka menjaga keberlangsungan operasional tridharma perguruan tinggi dan upaya untuk mencapai target kinerja yang sudah ditetapkan. Selain itu, dapat pula berwujud kegiatan-kegiatan yang merupakan bentuk dari ketentuan hukum, misalnya kewajiban gaji dan upah kepada pegawai, biaya listrik, telepon, atau belanja pemeliharaan sarana dan prasarana agar menjadi lebih aman

dalam penggunaannya. Kegiatan yang sifatnya mendesak karena adanya bencana atau kewajiban pada pihak eksternal juga dapat dikategorikan pada kelompok prioritas satu ini.

b. Program Prioritas Madya

Adalah kegiatan yang penting untuk dilakukan dalam rangka pencapaian dan peningkatan target kinerja renstra. Kegiatan ini penting namun tetap mempertimbangkan ketersediaan sumberdana yang dimiliki perguruan tinggi. Kegiatan dalam kategori ini merupakan kegiatan yang dapat digunakan untuk mempercepat pencapaian target kinerja renstra, sehingga jika dana belum tersedia, maka kegiatan ini tidak dilakukan.

c. Program Prioritas Akhir

Merupakan kegiatan prioritas dua yang belum bisa didanai, atau dapat pula kegiatan-kegiatan yang sifatnya “modifikasi” (memperindah, renovasi, membuat lebih mewah, dll). Kegiatan dalam prioritas ini tidak berkaitan langsung dalam pencapaian target kinerja renstra.

4. Menetapkan kebutuhan untuk pelaksanaan rincian program secara khusus.

Dalam tahap ini, peneliti memberi saran untuk pencapaian Target Renstra, sebaiknya Program Studi MP-WNBK memberikan perhatian pada prioritas pengembangan bidang kepegawaian, akademik dan kemahasiswaan terlebih dahulu yang difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang menunjang Redesain Kurikulum. Kegiatan penunjang redesign kurikulum meliputi: a) memperkaya wawasan melalui mata kuliah pilihan; b) memperkuat kemampuan *soft skills*; c)

memperkuat kompetensi global; d) membekali kemampuan bahasa asing; e) memperkuat pemanfaatan teknologi informasi; f) memperkaya perolehan

keilmuan berbasis riset; g) mempercepat rekognisi global melalui publikasi ilmiah utamanya bagi para dosen dengan mewedahi karya mahasiswa dan dosen di Prodi WNBK pada suatu jurnal ilmiah.

5. Menghitung dana yang dibutuhkan.
6. Menentukan sumber dana untuk membiayai rencana.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. A. (2017). Manajemen pembiayaan pendidikan tinggi dalam upaya peningkatan mutu (Studi kasus pada perguruan tinggi swasta menengah di Surabaya), 87–99.
- Blaxter, L., Hughes, C., & Thight, M. (2006). *How to research: Seluk beluk melakukan Riset (A. R. E. Sitepoe, Terjemahan)*. (Edisi ke-2, Ed.). Jakarta: Indeks.
- Creswell, J. (2009). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (3rd ed.). London: Sage Publication, Inc.
- Cropper & Collin. (1996). Management accounting practices in universities. *Journal of Management Accounting*. 74,2 Page 28.
- Fayol, H. (1949). *General and Industrial Management*. New York: Pitman.
- Gibson, J.W & Richard M. H. (1991). *Organizational communication: A managerial perspective*. Harper Collins Publishers.
- Harsono; Hidayati, A. (2016). Penerapan tata kelola keuangan di Universitas Islam Batik Surakarta untuk mewujudkan Good University Governance (GUG). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2).
- Leonarti, A. P. (2015). *Pengelolaan Pembiayaan di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong Sragen "Publikasi Ilmiah"*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mulyono. (2010). *Konsep pembiayaan pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Oetomo, D. (2007). *Penelitian kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Patton, M. Q. (1980). *Qualitative evaluation methods*. Beverly Hills: Sage Publication.
- Rahmatulloh, A. (2018). Sistem Informasi Manajemen Anggaran (Simangga) Perguruan Tinggi Berbasis Web (Studi Kasus : Universitas Siliwangi). *Jurnal Edukasi & Penelitian Informatika*, 3(2), 89–95. <https://doi.org/10.26418/jp.v3i2.22512>
- Republik Indonesia, S. N. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, Pub. L. No. 1 (2004). Indonesia: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Samiyah. (2016). *Manajemen pembiayaan dalam mutu pendidikan di Universitas Islam Malang (UNISMA)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Strategis, R., Gadjah, U., & li, B. A. B. (n.d.). No Title.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Dasar-dasar penelitian kualitatif: tata langkah dan tehnik-tehnik teoritisasi data. Terjemahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2008). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H. . (UNS). (2006). *Metodologi penelitian kualitatif: Dasar teori dan penerapannya dalam penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Syafaruddin. (2015). *Manajemen organisasi pendidikan: Perspektif sains dan Islam*. Medan: Perdana Publishing.